

ANALISIS PREFERENSI ORANGTUA SISWA TERHADAP JASA PENDIDIKAN SLTP BUDAYA DI JAKARTA BARAT

Ade Chandra¹, Tumari Jatileksono¹

¹Program Pascasarjana MM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
tumari.jatileksono@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terus menurunnya jumlah siswa SLTP Budaya dalam 4 tahun ajaran terakhir. Kondisi yang demikian mengharuskan SLTP Budaya untuk mempelajari perilaku pelanggannya supaya di masa yang akan datang jasa pendidikan yang ditawarkan tepat, sesuai dengan preferensi pelanggannya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kepentingan relatif atribut dan utilitas *level* atribut jasa pendidikan SLTP Budaya serta mengetahui kombinasi preferensi utama orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *conjoint*, yang kemudian diuji dengan regresi linier berganda dengan variabel *dummy*. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner "Preferensi orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya" kepada 36 orang responden yang merupakan kelompok pelanggan sekarang dan 32 orang responden yang merupakan kelompok pelanggan potensial. Hasil analisis *conjoint*, baik untuk kelompok responden pelanggan sekarang maupun kelompok responden pelanggan potensial, menunjukkan bahwa tingkat kepentingan relatif atribut kegiatan ekstrakurikuler lebih besar daripada uang sekolah lebih besar daripada tenaga pengajar. Untuk *level* atribut kegiatan ekstrakurikuler, utilitas kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris lebih besar daripada Bahasa Mandarin lebih besar daripada Bahasa Jepang. Untuk *level* atribut uang sekolah, utilitas uang sekolah <Rp. 200.000 per bulan lebih besar daripada antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan lebih besar daripada >Rp. 300.000 per bulan. Untuk *level* atribut tenaga pengajar, utilitas tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*). Hasil pengujian dengan regresi linier berganda dengan variabel *dummy* juga menunjukkan urutan tingkat kepentingan relatif atribut dan nilai utilitas *level* atribut yang sama. Berdasarkan hasil analisis *conjoint* dan pengujian dengan regresi linier berganda dengan variabel *dummy*, maka dapat disimpulkan bahwa kombinasi preferensi utama orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya yaitu tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman, uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan, dan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *preferensi, education service, additional subject*

Abstract

This research based on the declining number of students at Budaya Junior High School in last 4 years. This circumstances forced Budaya Junior High School to redefine their customer behaviour. The expectation is that in the future the education service that would be provided by Budaya Junior High School definite and accordance with the customer preference. The objective of this research were to determine the averaged importance and utility of level attribute from the education service of Budaya Junior High School futhermore to know parent's major preferences combination concerning education service at Budaya Junior High School. Analysis method to support this research is conjoint analysis, and thereafter examined with dummy variable regression. Primary data were collected from the "Parent preference to the education service of Budaya Junior High School" questionnaires from 36 respondent which are current customers and 32 respondent which are potential customers The outcome of conjoint analysis, for the current customers and the potential customers, describe that the stage of averaged importance of additional subject higher than tuition fee higher than teacher qualification. For the level attribute additional subject, utility of English language higher than Chinese language higher than Japanese language. For the level attribute tuition fee, utility of tuition fee <Rp. 200.000 per month higher than Rp. 200.000 until Rp. 300.000 per month higher than >Rp. 300.000 per month. For

the level attribute teacher, utility of experience qualification higher than education title and experience qualification higher than education title qualification. The outcome of dummy variable regression describe the same stage of averaged importance and utility of level attribute. Based on the outcome of conjoint analysis and dummy variable regression, the conclusion are that the parent's major preferences combination to the education service of Budaya Junior High School are teacher with experience qualification, tuition fee <Rp. 200.000 per month, and English language as additional subject.

Keywords: *preference, education service, additional subject*

Pendahuluan

Setiap usaha, baik barang maupun jasa, pada dasarnya dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pendidikan sebagai suatu usaha jasa disamping memiliki peluang yang besar, juga dihadapkan pada ancaman persaingan yang tidak kalah besarnya. Kemampuan penyedia jasa pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan menjadi kunci utama dalam menghadapi ancaman persaingan yang semakin sengit.

Seperti yang terungkap dalam laporan pengembangan sumber daya manusia tahun 2000 versi UNDP, peringkat kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 105 dari 108 negara. Indonesia berada jauh di bawah Filipina (77), Thailand (76), Malaysia (61), Brunei Darussalam (32), dan Singapura (24). Oleh sebab itulah pembaharuan pendidikan di Indonesia harus terus dilakukan. Penataan pendidikan yang berkualitas dan terus menerus, yang adaptif terhadap perubahan jaman, perlu terus diupayakan diantaranya melalui peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi tenaga pendidik; penetapan biaya pendidikan akademis yang terjangkau; serta perbaikan kurikulum dan pengajaran bahasa asing di sekolah.

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka memiliki peran yang sangat penting dan strategis, dan karena itulah, menurut Davies dan Ellison, guru merupakan pemeran utama di dalam kelas. (Davies B, Ellison, 1992) Sebutan pemeran utama bagi tenaga pendidik memang sangat beralasan mengingat perannya yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. (Davies B, Ellison, 1992)

Upaya yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan kondusif adalah dengan cara menyediakan guru yang berkualitas dan profesional. Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, khususnya dari sisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Disamping itu juga, lahirnya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen ini juga dilandasi oleh keinginan untuk memperjelas kedudukan dan fungsi tenaga pendidik, mempertegas prinsip profesionalisme, mempertegas kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi dan hal-hal lain yang terkait dengan hak dan kewajiban tenaga pendidik, termasuk pengangkatan dan perlindungan tenaga pendidik. (Baedhowi, 2007)

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 mengamanatkan, bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugas tersebut. Pada pasal 9 dinyatakan bahwa kualifikasi sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang S1 atau D4. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diambarnya.

Jumlah guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal yang diamanatkan oleh undang-undang menurut Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMP-TK) adalah sebesar 1.408.492 atau sekitar 62,7% dari keseluruhan guru secara nasional. Data yang serupa juga ditunjukkan oleh Balit-bang pada tabel 1.

Globalisasi pendidikan mengamanatkan bahwa pendidikan harus dikembangkan dan dikelola secara profesional universal (bagi seluruh rakyat Indonesia) tanpa adanya aspek diskriminatif. Globalisasi pendidikan tidak boleh dimaknai secara parsial dimana seluruh pembiayaan pendidikan dibebankan kepada masyarakat karena hal ini jelas bertentangan dengan asas kesejahteraan negara. Dalam asas kesejahteraan

raan negara, negara mempunyai andil yang besar dalam menyejahterakan rakyatnya, termasuk di dalamnya bidang pendidikan guna mencerdaskan kehidupan rakyatnya.

Tabel 1
Kualifikasi Akademik Guru Tahun 2002/2003

No	Pendidikan	Jumlah	Ijazah Tertinggi (dalam %)				
		Guru	<D1	D2	D3	S1	S2/S3
1	TK	137.069	90.57	5.55	-	3.88	-
2	SLB	8.304	47.58	-	5.62	46.35	0.45
3	SD	1.234.927	49.33	40.14	2.17	8.30	0.05
4	SMP	466.748	11.23	21.33	25.10	42.03	0.31
5	SMA	230.114	1.10	1.89	23.92	72.75	0.33
6	SMK	147.559	3.54	1.79	30.18	64.16	0.33
7	PT	236.286	-	-	-	56.54	43.46

Sumber : Balitbang 2004

I Nyoman Sutantra, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember dalam International Workshop Test of English for International Communication mengungkapkan bahwa di abad 21 ini, manusia harus menguasai tiga bidang krusial yaitu teknologi, bisnis dan ekonomi, serta sosial dan politik. Untuk mencapainya, minimal mengerti tiga jenis bahasa. Jika tidak, akan tergilas oleh perkembangan globalisasi yang kian melaju pesat.

Sutantra juga mengungkapkan bahwa jika diranking dalam perkembangan kemajuan berbahasa asing, posisi Indonesia saat ini kalah jauh dengan negara-negara lain. Salah satu penyebabnya adalah belum tepatnya kurikulum bahasa asing yang digunakan saat ini. Kurikulum bahasa asing hendaknya dirancang dengan berorientasi pada pencapaian dan penguasaan kompetensi berbahasa yang telah distandarkan agar mampu merespon tuntutan lokal maupun global yang dihadapi siswa yang memiliki kebutuhan, kemampuan, dan potensi variatif. Penyebab lainnya yaitu ketidakmampuan sekolah dalam mengajarkan bahasa asing.

Ketidakmampuan tersebut mendorong munculnya lembaga-lembaga kursus bahasa asing. Para pengelola kursus menyadari betul kebutuhan masyarakat akan bahasa asing, baik untuk keperluan sekolah maupun untuk keperluan pekerjaan. Maka, tidak mengherankan bila lembaga-lembaga kursus bahasa asing tumbuh menjamur.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Diduga terdapat perbedaan tingkat kepentingan relatif orangtua siswa terhadap atribut jasa pendidikan SLTP Budaya, yaitu tenaga pengajar, uang sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hipotesis 2: Diduga terdapat perbedaan utilitas antar *level* atribut untuk atribut tenaga pengajar, yaitu tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (*title*), tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman, dan tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman. Hipotesis 3: Diduga terdapat perbedaan utilitas antar *level* atribut untuk atribut uang sekolah, yaitu < Rp. 200.000 I bulan, Rp. 200.000 - Rp. 300.000 I bulan, dan > Rp. 300.000 I bulan. Hipotesis 4: Diduga terdapat perbedaan utilitas antar *level* atribut untuk atribut kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang. Hipotesis 5: Diduga bahwa kombinasi preferensi utama yang mempengaruhi orangtua siswa dalam memilih jasa pendidikan SLTP Budaya dapat ditentukan berdasarkan utilitas tertinggi dari masing-masing *level* atribut.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka untuk mengadakan penelitian. (Freedy Rangkuti, 2007) Penelitian ini termasuk dalam riset konklusif, yaitu riset yang didesain untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan suatu masalah. Tipe riset konklusif yang sesuai dengan penelitian ini adalah riset

deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui preferensi orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya; memiliki desain penelitian yang terstruktur; dengan hipotesis yang spesifik. Berdasarkan aspek waktu, desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah *single cross-sectional design*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada satu saat tertentu untuk suatu responden tertentu.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Penentuan *level* atribut untuk tenaga pengajar dilakukan berdasarkan kualifikasi tenaga pengajar. *Level* atribut untuk tenaga pengajar adalah sebagai berikut :
- Memiliki gelar (*title*), Merupakan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi akademik berupa ijazah jenjang pendidikan akademik yang sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Kualifikasi akademik guru SLTP Budaya untuk jenjang D3 adalah 5 orang (33,33%); untuk jenjang D4 adalah 1 orang (6,67%); untuk jenjang S1 adalah 8 orang (53,33%); dan untuk jenjang S2 adalah 1 orang (6,67%).
- Berpengalaman, Definisi pengalaman menurut Wojowasito, Guru Besar IKIP Malang, adalah sesuatu yang telah dikerjakan (dialami) dalam waktu yang relatif lama. Tenaga pengajar dikatakan berpengalaman apabila sudah mengajar suatu bidang studi tertentu untuk jenjang yang sama selama lebih dari 5 tahun. Pengalaman mengajar guru SLTP Budaya untuk masa 0-2 tahun adalah 1 orang (6,67%); untuk masa 3-5 tahun adalah 4 orang (26,67%); dan untuk masa >5 tahun adalah 10 orang (66,67%).

- Memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman, Merupakan gabungan tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (*title*) dan tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman. Dari 10 guru yang pengalaman mengajarnya >5 tahun, terdapat 4 guru (40,00%) yang kualifikasi akademiknya belum memenuhi persyaratan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- *Level* atribut untuk uang sekolah per bulan adalah sebagai berikut <Rp. 200.000, Rp. 200.000 - Rp. 300.000, dan >Rp. 300.000. Uang sekolah per bulan SLTP Budaya untuk tahun ajaran 2007-2008 adalah Rp. 185.000.
- Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar dan kurikulum utama, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan peserta didik. 45 Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, yaitu kegiatan tambahan berupa kurikulum dan pengajaran bahasa asing terapan. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yang sudah diberikan di SLTP Budaya dalam dua tahun ajaran terakhir adalah Bahasa Jepang. *Level* atribut untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing adalah sebagai berikut Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang.

Dari penjabaran di atas, ketiga atribut dan *level* atribut jasa pendidikan SLTP Budaya yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2
Atribut dan *Level* Atribut Jasa Pendidikan SLTP Budaya

No	Atribut	<i>Level</i> Atribut
1	X1 Tenaga Pengajar	X11 Memiliki gelar (<i>title</i>) X12 Berpengalaman X13 Memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman
2	X2 Uang Sekolah	X21 < Rp. 200.000 I bulan X22 Rp. 200.000 - Rp. 300.000 I bulan X23 > Rp. 300.000 I bulan
3	X3 Kegiatan Ekstrakurikuler	X31 Bahasa Inggris X32 Bahasa Mandarin X33 Bahasa Jepang

Tabel 3
Pengkodean Atribut Tenaga Pengajar

Atribut	Level	X1	X2	Keterangan
Tenaga Pengajar	Level 1	1	0	Memiliki gelar (<i>title</i>)
	Level 2	0	1	Berpengalaman
	Level 3	0	0	Memiliki gelar (<i>title</i>) dan

Tabel 4
Pengkodean Atribut Uang Sekolah

Atribut	Level	X3	X4	Keterangan
Uang Sekolah	Level 1	1	0	< Rp. 200.000 / bulan
	Level 2	0	1	Rp. 200.000 - Rp. 300.000 / bulan
	Level 3	0	0	> Rp. 300.000 / bulan

Tabel 5
Pengkodean Atribut Kegiatan Ekstrakurikuler

Atribut	Level	X5	X6	Keterangan
Kegiatan Ekstrakurikuler	Level 1	1	0	Bahasa Inggris
	Level 2	0	1	Bahasa Mandarin
	Level 3	0	0	Bahasa Jepang

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- Seluruh orangtua siswa SLTP Budaya kelas 1, 2, dan 3 tahun ajaran 2007-2008 yang merupakan pelanggan sekarang.
- Seluruh orangtua siswa SD Budaya kelas 5 dan 6 tahun ajaran 2007-2008 yang merupakan pelanggan potensial.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil minimal 30 orang responden dari masing-masing kelompok populasi, yang merupakan batas minimal pengambilan sampel distribusi normal secara statistik.

Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *Judgment/purposive sampling*, dimana peneliti berdasarkan kriteria kelompok pelanggan memilih sampel yang diharapkan memiliki informasi yang akurat. (Supramono, Jony Oktavian, 2005)

Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil diskusi dengan penyelenggara Sekolah Budaya dan dari hasil pengisian kuesioner preferensi orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya.

Data sekunder merupakan data yang di-

peroleh bukan dari sumber pertama, yang dapat diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal. Data sekunder dari sumber internal Sekolah Budaya yang digunakan pada penelitian ini yaitu data jumlah siswa dan data uang sekolah. Sedangkan data sekunder dari sumber eksternal yang digunakan pada penelitian ini berasal dari kepustakaan dan internet.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *conJoint*. Analisis *conJoint* digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif yang dikaitkan konsumen pada atribut yang penting dan utilitas pada *level* atribut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan September 2007, dengan total responden sebanyak 68 orang. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua siswa. Responden terbagi dalam dua kelompok, yaitu 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, yang terdiri dari 11 orangtua siswa kelas 1 SLTP, 15 orangtua siswa kelas 2 SLTP, dan 10 orangtua siswa kelas 3 SLTP dan 32 orang responden yang merupakan pelanggan potensial, yang terdiri dari 11 orangtua

siswa kelas 5 SD dan 21 orangtua siswa kelas 6 SD. Pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan

penghasilan keluarga ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 6

Pengelompokkan Responden berdasarkan Jenis Kelamin					
Pelanggan Sekarang			Pelanggan Potensial		
Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	12	33,33	Pria	11	34,38
Wanita	24	66,67	Wanita	21	65,63
Total	36	100,00	Total	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, persentase responden pria adalah 33,33% dan persentase responden wanita adalah 66,67%. Se-

dangkan dari 32 orang responden yang merupakan pelanggan potensial, persentase responden pria adalah 34,38% dan persentase responden wanita adalah 65,63%.

Tabel 7

Pengelompokkan Responden berdasarkan Usia					
Pelanggan Sekarang			Pelanggan Potensial		
Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	0	0,00	21-30	0	0,00
31-40	26	72,22	31-40	21	65,63
41-50	9	25,00	41-50	11	34,38
51-60	1	2,78	51-60	0	0,00
Total	36	100,00	Total	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, persentase responden dengan usia antara 21-30 tahun adalah 0,00%, persentase responden dengan usia antara 31-40 tahun adalah 72,22%, persentase responden dengan usia antara 41-50 tahun adalah 25,00%, dan persentase responden dengan usia antara 51-60 tahun adalah 2,78%.

Sedangkan dari 32 orang responden yang merupakan pelanggan potensial, persentase responden dengan usia antara 21-30 tahun adalah 0,00%, persentase responden dengan usia antara 31-40 tahun adalah 65,63%, persentase responden dengan usia antara 41-50 tahun adalah 34,38%, dan persentase responden dengan usia antara 51-60 tahun adalah 0,00%.

Tabel 8

Pengelompokkan Responden berdasarkan Pendidikan					
Pelanggan Sekarang			Pelanggan Potensial		
Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	16,67	SD	4	12,50
SLTP	24	66,67	SLTP	18	56,25
SLTA/SMK	6	16,67	SLTA/SMK	10	31,25
Diploma	0	0,00	Diploma	0	0,00
Sarjana	0	0,00	Sarjana	0	0,00
Total	36	100,00	Total	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, persentase responden dengan tingkat pendidikan

SD adalah 16,67%, persentase responden dengan tingkat pendidikan SLTP adalah 66,67%, persentase responden dengan tingkat pendidi-

kan SLTA/SMK adalah 16,67%, persentase responden dengan tingkat pendidikan Diploma adalah 0,00%, dan persentase responden dengan tingkat pendidikan Sarjana adalah 0,00%. Sedangkan dari 32 orang responden yang merupakan pelanggan potensial, persentase responden dengan tingkat pendidikan SD adalah 12,50%, persen-

tase responden dengan tingkat pendidikan SLTP adalah 56,25%, persentase responden dengan tingkat pendidikan SLTA/SMK adalah 31,25%, persentase responden dengan tingkat pendidikan Diploma adalah 0,00%, dan persentase responden dengan tingkat pendidikan Sarjana adalah 0,00%.

Tabel 9

Pengelompokkan Responden berdasarkan Pekerjaan

Pelanggan Sekarang			Pelanggan Potensial		
Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Karyawan/wati	5	13,89	Karyawan/wati	8	25,00
Wiraswasta	9	25,00	Wiraswasta	9	28,13
Ibu Rumah Tangga	22	61,11	Ibu Rumah Tangga	15	46,88
Lain-Lain	0	0,00	Lain-Lain	0	0,00
Total	36	100,00	Total	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, persentase responden dengan pekerjaan karyawan/wati adalah 13,89%, persentase responden dengan pekerjaan wiraswasta adalah 25,00%, persentase responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga adalah 61,11%, dan persentase responden dengan pekerjaan lain-lain adalah 0,00%.

Sedangkan dari 32 orang responden yang merupakan pelanggan potensial, persentase responden dengan pekerjaan karyawan/wati adalah 25,00%, persentase responden dengan pekerjaan wiraswasta adalah 28,13%, persentase responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga adalah 46,88%, dan persentase responden dengan pekerjaan lain-lain adalah 0,00%.

Tabel 10

Pengelompokkan Responden berdasarkan Penghasilan Keluarga

Pelanggan Sekarang			Pelanggan Potensial		
Penghasilan Keluarga (Dalam Juta Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Penghasilan Keluarga (Dalam Juta Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 1	0	0,00	≤ 1	0	0,00
1 < x ≤ 3	6	16,67	1 < x ≤ 3	8	25,00
3 < x ≤ 5	23	63,89	3 < x ≤ 5	17	53,13
> 5	7	19,44	> 5	7	21,88
Total	36	100,00	Total	32	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 orang responden yang merupakan pelanggan sekarang, persentase responden dengan penghasilan keluarga ≤ Rp. 1.000.000 adalah 0,00%, persentase responden dengan penghasilan keluarga antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 adalah 16,67%, persentase responden dengan penghasilan keluarga antara Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 adalah 63,89%, dan persentase responden dengan penghasilan keluarga > Rp. 5.000.000 adalah 19,44%. Sedangkan dari 32 orang responden yang

merupakan pelanggan potensial, persentase responden dengan penghasilan keluarga ≤ Rp. 1.000.000 adalah 0,00%, persentase responden dengan penghasilan keluarga antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 3.000.000 adalah 25,00%, persentase respondendengan penghasilan keluarga antara Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 adalah 53,13%, dan persentase responden dengan penghasilan keluarga > Rp. 5.000.000 adalah 21,88%. Berdasarkan hasil penentuan profil, maka diperoleh sembilan kombinasi *level* atribut (profil)

yang kemudian dituangkan ke dalam kuesioner preferensi orangtua terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya sebagai berikut :

- Profil 1
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan > Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
- Profil 2
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*)
Uang Sekolah per Bulan Rp. 200.000 - Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang
- Profil 3
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan < Rp. 200.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang
- Profil 4
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*)
Uang Sekolah per Bulan > Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin
- Profil 5
Kualifikasi Tenaga Pengajar Berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan > Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

- Profil 6
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan Rp. 200.000 - Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin
- Profil 7
Kualifikasi Tenaga Pengajar Berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan Rp. 200.000 - Rp. 300.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
- Profil 8
Kualifikasi Tenaga Pengajar Berpengalaman
Uang Sekolah per Bulan < Rp. 200.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin
- Profil 9
Kualifikasi Tenaga Pengajar Memiliki gelar (*title*)
Uang Sekolah per Bulan < Rp. 200.000
Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Kesembilan kombinasi *level* atribut (profil) tersebut diberi *rating* dari skala 1 (paling tidak disukai) sampai dengan skala 10 (paling disukai) untuk kemudian dinilai oleh orangtua siswa selaku responden penelitian. Rekapitulasi hasil *rating* dengan kuesioner oleh kelompok responden yang merupakan pelanggan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Rekapitulasi Preferensi Pelanggan Sekarang terhadap Jasa Pendidikan SLTP Budaya

PROFIL	SKALA PENILAIAN (RATING)										JUMLAH RESPONDEN	TOTAL NILAI	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1					4	10	17	5			36	239	6,64
2			1	5	14	15	1				36	190	5,28
3					15	12	8	1			36	211	5,86
4					7	18	11				36	220	6,11
5		1	3	4	20	7	1				36	176	4,89
6						4	17	7	8		36	271	7,53
7						3	10	15	8		36	280	7,78
8							10	18	6	2	36	288	8,00
9						1	13	19	3		36	276	7,67

Dari tabel di atas, terlihat bahwa profil 1 memiliki total nilai 239 dengan rata-rata penilaian 6,64. Profil 2 memiliki total nilai 190 dengan rata-rata penilaian 5,28. Profil 3 memiliki total nilai 211 dengan rata-rata penilaian 5,86. Profil 4 memiliki total nilai 220 dengan rata-rata penilaian 6,11. Profil 5 memiliki total nilai 176 dengan rata-rata

penilaian 4,89. Profil 6 memiliki total nilai 271 dengan rata-rata penilaian 7,53. Profil 7 memiliki total nilai 280 dengan rata-rata penilaian 7,78. Profil 8 memiliki total nilai 288 dengan rata-rata penilaian 8,00. Profil 9 memiliki total nilai 276 dengan rata-rata penilaian 7,67.

Tabel 12

Peringkat Preferensi Pelanggan Sekarang terhadap Jasa Pendidikan SLTP Budaya

Ranking	Profil	Total Nilai	Rata-Rata
1	Profil 8 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah < Rp.200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	288	8,00
2	Profil 7 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	280	7,78
3	Profil 9 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	276	7,67
4	Profil 6 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	271	7,53
5	Profil 1 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	239	6,64
6	Profil 4 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	220	6,11
7	Profil 3 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	211	5,86
8	Profil 2 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	190	5,28
9	Profil 5 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	176	4,89

Setelah hasil *rating* diurutkan, profil 8 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah <Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi pertama. Profil 7 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000-Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan preferensi kedua. Profil 9 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah <Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan preferensi ketiga. Profil 6 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp.300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi keempat. Profil 1 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah >Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan pre-

ferensi kelima. Profil 4 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah > Rp.300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi keenam. Profil 3 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah<Rp.200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi ketujuh. Profil 2 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah Rp. 200.000-Rp.300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi kedelapan. Profil 5 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah >Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi terakhir. Rekapitulasi hasil *rating* dengan kuesioner oleh kelompok responden yang merupakan pelanggan potensial adalah sebagai berikut :

Tabel 13

Rekapitulasi Preferensi Pelanggan Potensial terhadap Jasa Pendidikan SLTP Budaya

PROFIL	SKALA PENILAIAN (RATING)										JUMLAH RESPONDEN	TOTAL NILAI	RATA-RATA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1					2	12	12	6			32	214	6,69	
2			1	5	15	11					32	164	5,13	
3					11	15	5	1			32	188	5,88	
4					5	19	7	1			32	196	6,13	
5			4	6	15	7					32	153	4,78	
6						1	17	11	3		32	240	7,50	
7							1	13	10	8	32	249	7,78	
8								7	19	6	32	255	7,97	
9									12	16	4	32	248	7,75

Dari tabel di atas, terlihat bahwa profil 1 memiliki total nilai 214 dengan rata-rata penilaian 6,69. Profil 2 memiliki total nilai 164 dengan rata-rata penilaian 5,13. Profil 3 memiliki total nilai 188 dengan rata-rata penilaian 5,88. Profil 4 memiliki total nilai 196 dengan rata-rata penilaian 6,13. Profil 5 memiliki total nilai 153 dengan rata-

rata penilaian 4,78. Profil 6 memiliki total nilai 240 dengan rata-rata penilaian 7,50. Profil 7 memiliki total nilai 249 dengan rata-rata penilaian 7,78. Profil 8 memiliki total nilai 255 dengan rata-rata penilaian 7,97. Profil 9 memiliki total nilai 248 dengan rata-rata penilaian 7,75.

Tabel 14

Peringkat Preferensi Pelanggan Potensial terhadap Jasa Pendidikan SLTP Budaya

Ranking	Profil	Total Nilai	Rata-Rata
1	Profil 8 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah <Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	255	7,97
2	Profil 7 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah Rp.200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	249	7,78
3	Profil 9 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	248	7,75
4	Profil 6 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	240	7,50
5	Profil 1 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	214	6,69
6	Profil 4 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah >Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin	196	6,13
7	Profil 3 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>) dan berpengalaman; Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	188	5,88
8	Profil 2 - Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (<i>title</i>); Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	164	5,13
9	Profil 5 - Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	153	4,78

Setelah hasil rating diurutkan, profil 8 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi pertama. Profil 7 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan preferensi kedua. Profil 9 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah < Rp. 200.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan preferensi ketiga. Profil 6 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah Rp. 200.000 - Rp.300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi keempat. Profil 1 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris) menempati urutan preferensi kelima. Profil 4 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah > Rp.

300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Mandarin) menempati urutan preferensi keenam. Profil 3 (Tenaga Pegajar yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman; Uang Sekolah <Rp.200.000; Kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi ketujuh. Profil 2 (Tenaga Pengajar yang memiliki gelar (*title*); Uang Sekolah Rp. 200.000-Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi kedelapan. Profil 5 (Tenaga Pengajar yang berpengalaman; Uang Sekolah > Rp. 300.000; Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang) menempati urutan preferensi terakhir.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian untuk menentukan tingkat kepentingan relatif atribut, utilitas *level* atribut, dan kombinasi preferensi utama responden terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya dilakukan dengan menggunakan analisis *conjoint*.

Dari hasil analisis *conJoint*, preferensi pelanggan sekarang terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Urutan tingkat kepentingan relatif atribut yang paling tinggi adalah atribut kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai sebesar 50,81%, kemudian atribut uang sekolah dengan nilai sebesar 32,10%, dan paling rendah adalah atribut tenaga pengajar dengan nilai sebesar 17,09%.
- Utilitas *level* atribut untuk tenaga pengajar yang paling tinggi adalah tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman [0,2500], kemudian tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (title) dan berpengalaman [0,0370], dan yang paling rendah adalah tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (title) [-0,2870].
- Utilitas *level* atribut untuk uang sekolah yang paling tinggi adalah uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan [0,5370], kemudian uang sekolah antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan [0,2222], dan yang paling rendah adalah uang sekolah sebesar >Rp. 300.000 per bulan [-0,7593].
- Utilitas *level* atribut untuk kegiatan ekstrakurikuler yang paling tinggi adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris [0,7222], kemudian kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Mandarin [0,5741], dan yang paling rendah adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang [1,2963].
- Kombinasi preferensi utama yang mempengaruhi pelanggan sekarang dalam memilih jasa pendidikan SLTP Budaya yaitu tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman, uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan, dan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Dari hasil analisis *conJoint* di atas, preferensi pelanggan potensial terhadap jasa pendidikan

SLTP Budaya dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Urutan tingkat kepentingan relatif atribut yang paling tinggi adalah atribut kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai sebesar 52,38%, kemudian atribut uang sekolah dengan nilai sebesar 31,69%, dan paling rendah adalah atribut tenaga pengajar dengan nilai sebesar 15,93%. Utilitas *level* atribut untuk tenaga pengajar yang paling tinggi adalah tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman [0,2222], kemudian tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (title) dan berpengalaman [0,0660], dan yang paling rendah adalah tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (title) [-0,2882].

- Utilitas *level* atribut untuk uang sekolah yang paling tinggi adalah uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan [0,5764], kemudian uang sekolah antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan [0,1806], dan yang paling rendah adalah uang sekolah sebesar >Rp. 300.000 per bulan [-0,7569].
- Utilitas *level* atribut untuk kegiatan ekstrakurikuler yang paling tinggi adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris [0,7847], kemudian kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Mandarin [0,5764], dan yang paling rendah adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang [-1,3611].
- Kombinasi preferensi utama yang mempengaruhi pelanggan potensial dalam memilih jasa pendidikan SLTP Budaya yaitu tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman, uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan, dan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Hasil pengujian terhadap analisis *conJoint* dengan *dummy variable regression* untuk kelompok responden yang merupakan pelanggan sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Koefisien (Pelanggan Sekarang)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,620	,126		36,680	,000
	X1	-,324	,117	-,110	-2,779	,006
	X2	,213	,117	,073	1,826	,069
	X3	1,296	,117	,441	11,116	,000
	X4	,981	,117	,334	8,416	,000

a. Dependent Variable: RATING

Persamaan *dummy variable regression* :

$$Y = 4,620 - 0,324X1 + 0,213X2 + 1,296X3 + 0,981X4 + 2,019X5 + 1,870X6$$

Dimana :

Y = Variabel terikat, yaitu rating jasa pendidikan SLTP Budaya

X1 = Variabel *dummy* 1, yaitu preferensi orantua terhadap atribut tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (*title*)

X2 = Variabel *dummy* 2, yaitu preferensi orantua terhadap atribut tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman

X3 = Variabel *dummy* 3, yaitu preferensi orantua terhadap atribut uang sekolah sebesar <Rp.

200.000 per bulan

X4 = Variabel *dummy* 4, yaitu preferensi orantua terhadap atribut uang sekolah antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan

X5 = Variabel *dummy* 5, yaitu preferensi orantua terhadap atribut kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris

X6 = Variabel *dummy* 6, yaitu preferensi orantua terhadap atribut kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Mandarin

Dengan menggunakan perhitungan matematik maka diperoleh nilai tingkat kepentingan relatif atribut dan utilitas *level* atribut jasa pendidikan SLTP Budaya untuk pelanggan sekarang sebagai berikut :

Tabel 16

Tingkat Kepentingan Relatif Atribut dan Utilitas *Level* Atribut Jasa Pendidikan SLTP Budaya (Pelanggan Sekarang)

Atribut	Utilitas		Tingkat Kepentingan Relatif
	<i>Level</i> Atribut	Nilai	
1. Tenaga Pengajar	a11	-0,287	0
	a12	0,25	,
	a13	0,037	1
2. Uang Sekolah	a21	0,537	3
	a22	0,222	0
	a23	-0,759	,
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	a31	0,723	3
	a32	0,574	0
	a33	-1,296	,

Berdasarkan perbandingan nilai tingkat kepentingan relatif atribut dan nilai utilitas *level* atribut antara hasil analisis *conJoint* pada Gambar 8 dengan hasil analisis *dummy variable regression* ini, maka dapat disimpulkan bahwa kedua alat statistik yang digunakan dalam menganalisis pre-ferensi pelanggan sekarang terhadap jasa pendidikan

SLTP Budaya ini menghasilkan interpretasi yang sama, yaitu :

- Atribut kegiatan ekstrakurikuler lebih penting daripada uang sekolah lebih penting daripada tenaga pengajar.
- Utilitas *level* atribut untuk tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*) dan

berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*).

- Utilitas *level* atribut untuk uang sekolah <Rp. 200.000 per bulan lebih besar daripada antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan lebih besar daripada >Rp. 300.000 per bulan.
- Utilitas *level* atribut untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris lebih besar daripada Bahasa Mandarin lebih besar daripada Bahasa Jepang.

Sedangkan hasil pengujian terhadap analisis *conJoint* dengan *dummy variable regression* untuk kelompok responden yang merupakan pelanggan potensial adalah sebagai berikut :

Tabel 17
Koefisien (Pelanggan Potensial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	4,569			,122
	X1	-,354	,113	-,122	-3,139	,002
	X2	,156	,113	,054	1,385	,167
	X3	1,333	,113	,457	11,817	,000
	X4	,938	,113	,322	8,309	,000
	X5	2,146	,113	,736	19,017	,000
	X6	1,938	,113	,665	17,171	,000

a. Dependent Variable: RATING

Persamaan *dummy variable regression* :

$$Y = 4,569 - 0,354X_1 + 0,156X_2 + 1,333X_3 + 0,938X_4 + 2,146X_5 + 1,938X_6$$

Dimana :

Y = Variabel terikat, yaitu rating jasa pendidikan SLTP Budaya

X₁ = Variabel *dummy* 1, yaitu preferensi orantua terhadap atribut tenaga pengajar dengan kualifikasi memiliki gelar (*title*)

X₂ = Variabel *dummy* 2, yaitu preferensi orantua terhadap atribut tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman

X₃ = Variabel *dummy* 3, yaitu preferensi orantua terhadap atribut uang sekolah sebesar <Rp. 200.000 per bulan

X₄ = Variabel *dummy* 4, yaitu preferensi orantua terhadap atribut uang sekolah antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan

X₅ = Variabel *dummy* 5, yaitu preferensi orantua terhadap atribut kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris

X₆ = Variabel *dummy* 6, yaitu preferensi orantua terhadap atribut kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Mandarin

Dengan menggunakan perhitungan matematik, maka diperoleh nilai tingkat kepentingan relatif atribut dan utilitas level atribut jasa pendidikan SLTP Budaya untuk pelanggan potensial sebagai berikut :

Tabel 18
Tingkat Kepentingan Relatif Atribut dan Utilitas Level Atribut
Jasa Pendidikan SLTP Budaya (Pelanggan Potensial)

Atribut	Utilitas		Tingkat Kepentingan Relatif
	Level Atribut	Nilai	
1. Tenaga Pengajar	a11	-0,288	0,1279
	a12	0,222	
	a13	0,066	
	a21	0,576	
2. Uang Sekolah	a22	0,181	0,3342
	a23	-0,757	
	a31	0,785	
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	a32	0,577	0,5379
	a33	-1,361	

Berdasarkan perbandingan nilai tingkat kepentingan relatif atribut dan nilai utilitas level atribut antara hasil analisis *conJoint* pada Gambar 9 dengan hasil analisis *dummy variable regression* ini, maka dapat disimpulkan bahwa kedua alat statistik yang digunakan dalam menganalisis preferensi pelanggan sekarang terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya ini menghasilkan interpretasi yang sama, yaitu :

- Atribut kegiatan ekstrakurikuler lebih penting daripada uang sekolah lebih penting daripada tenaga pengajar.
- Utilitas level atribut untuk tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman lebih besar daripada memiliki gelar (*title*).

- Utilitas *level* atribut untuk uang sekolah <Rp. 200.000 per bulan lebih besar daripada antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan lebih besar daripada>Rp. 300.000 per bulan.
- Utilitas *level* atribut untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris lebih besar daripada Bahasa Mandarin lebih besar daripada Bahasa Jepang.

Kesimpulan

Urutan preferensi orangtua siswa terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya, berdasarkan tingkat kepentingan relatif atribut, adalah kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, uang sekolah per bulan, dan kualifikasi tenaga pengajar.

Urutan preferensi orangtua siswa terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya, berdasarkan utilitas *level* atribut kegiatan ekstrakurikuler, adalah Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang.

Urutan preferensi orangtua siswa terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya, berdasarkan utilitas *level* atribut uang sekolah, adalah lebih kecil dari Rp. 200.000 per bulan, antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan, dan lebih besar dari Rp. 300.000 per bulan.

Urutan preferensi orangtua siswa terhadap jasa pendidikan SLTP Budaya, berdasarkan utilitas *level* atribut tenaga pengajar, adalah yang berpengalaman, yang memiliki gelar (*title*) dan berpengalaman, dan yang memiliki gelar (*title*).

Jadi, kombinasi preferensi utama yang mempengaruhi orangtua siswa dalam memilih jasa pendidikan SLTP Budaya adalah kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris, uang sekolah lebih kecil dari Rp. 200.000 per bulan, dan tenaga pengajar dengan kualifikasi berpengalaman.

Daftar Pustaka

Baedhowi, "Tantangan Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik pada Era Undang-Undang Guru dan Dosen", 2007.

Davies B. and Ellison, L., "*School Development Planning*", Longman, London, 1992.

Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black, "*Multivariate Data Analysis*", 5th ed, Prentice Hall, New Jersey, 1998.

Herlina, Deswita, "Analisis Preferensi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perkuliahan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten", Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta, 2006.

Hurriyati, Ratih, "Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen", Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung, 2005.

Kotler P. and Fox K., "*Strategic Marketing for Educational Institutions*", Prentice Hall, New Jersey, 1995.

Kotler, Philip, "*Marketing Management*", 11th ed, Prentice Hall, UK, 2003.

Levine M., "*Professional Practice Schools . Linking Teacher Education and School Reforms*", Teacher College - Columbia University Press, New York, 1992.

Lovelock, Christopher H., "*Service Marketing and Management*", 2nd ed, Prentice Hall, New York, 2002.

Maholtra K. Naresh, "*Marketing Research: An Applied Orientation*", 11th ed, Person Education International, New Jersey, 2004.

Marimin, "Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk", Cetakan Kedua, Grasindo, Jakarta, 2005.

Mathis Robert L. and John H. Jackson, "*Human Resource Management*", 10th ed, South-Western, Ohio, 2002.

Nasution, Darlaini, "Pengembangan Jasa Pendidikan Berdasarkan Preferensi Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten", Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta, 2006.

Rangkuti, Freddy, "Riset Pemasaran", Cetakan Ke delapan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

Sarwono, Jonathan, "Teori dan Praktik Riset Pe

masaran dengan SPSS", Cetakan Pertama, ANDI, Yogyakarta, 2005.

Sasmoko, "Metode Penelitian", Cetakan Kelima, UKI Press, Jakarta, 2004.

Schiffman, Leon G. and Leslie Lazar Kanuk, "Consumer Behavior", 8th ed, Prentice Hall, New Jersey, 2004.

Sekaran, Uma, "Research Methods for Business A Skill Building Approach", 4th ed, John Wiley & Sons, Inc., New York, 2003.

Supramono dan Jony Oktavian H., "Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran", Cetakan Pertama, ANDI, Yogyakarta, 2005.

Supranto, Johanes, "Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi", Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Zeithaml, Valerie A. and Mary Jo Bitner, "Service Marketing", Mc Graw Hill, New Jersey, 2000.